

**KEBIJAKAN LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT DALAM
MEMPERKUATTREATY ON THE NON-PROLIFERATION
OF NUCLEAR WEAPONS (NPT) PADA TAHUN 2017 – 2020**

SKRIPSI

**Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun oleh:

Kania Henjaningtyas

07041281823078

PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2022

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat dalam Memperkuat Treaty On
the Non-Proliferation of Nuclear Weapons (NPT) pada Tahun 2017-2020

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional

Oleh :

Kania Henjaningtyas

07041281823078

Pembimbing I

1. Dr. Ir. H. Abdul Nadzib, MM
NIP. 19600209 198603 1 004

Tanda Tangan

Tanggal

15 - 6 - 22

Pembimbing II

2. Muhammad Yusuf Abror, S.I.P., MA
NIP. 19920827 201903 1 005



16 - 6 - 22



JALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

KEBIJAKAN LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT DALAM
MEMPERKUAT TREATY ON THE NON-PROLIFERATION OF
NUCLEAR WEAPONS (NPT) PADA TAHUN 2017-2020

Skripsi
Oleh :
Kania Henjaningtyas
07041281823078

Telah dipertahankan di depan pengaji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 07 Juli 2022

Pembimbing :

1. Dr. Ir. H. Abdul Nadjib, MM
NIP. 19600209 198603 1 004
2. Muhammad Yusuf Abror, S.I.P., MA
NIP. 19920827 201903 1 005

Tanda Tangan

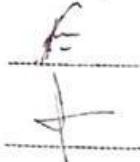


29.7.2022

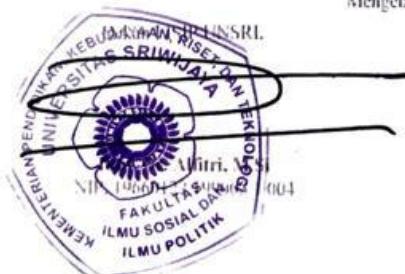
Pengaji :

1. Dra. Retno Susilowati, MM
NIP. 19590520 198503 2 003
2. Nurul Aulia, S.I.P., MA
NIDN. 0022129307

Tanda Tangan



Mengetahui,



Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional.

Sofyan Effendi, S.I.P., M.Si
NIP. 19770512 200312 1 003

Lembar Pernyataan Originalitas

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kania Henjaningtyas

NIM : 07041281823078

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi dengan judul "**Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat dalam Memperkuat Treaty on the Non-Proliferation of Nuclear Weapons (NPT) Pada Tahun 2017-2020**" adalah benar tulisan saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan serta pengutipan yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari, terdapat pelanggaran yang didapatkan dalam skripsi ini dan/atau pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian tulisan ini, saya siap menanggung sanksi yang akan diberikan terhadap saya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan bersungguh-sungguh tanpa adanya paksaan dari pihak lain.

Palembang, 16 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



Kania Henjaningtyas

NIM. 07041281823078

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Suatu hari kamu akan bersyukur karna sudah bertahan di saat hati ingin pulang”

- **Penulis**

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT., skripsi ini penulis persembahkan untuk :

- **Mama (Henny Tri Retnowati)**
- **Papa (Jani Urip Sudarsono, SH)**
- **Adik-adik saya (Azkadhdia Safira Putri Henjani dan Ghaisan Akhtar Putra Henjani)**
- **Saudara-saudaraku**
- **Kania Henjaningtyas, S.Sos**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat dalam Memperkuat *Treaty on the Non-Proliferation of Nuclear Weapons (NPT)* Pada Tahun 2017-2020”**. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu kewajiban akademik untuk mendapatkan gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu, saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE. Selaku Rektor Universitas Sriwijaya
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak dan Ibu di bagian Dekanat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Yuniarsih Manggarsari, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing Akademik selama penulis berkuliah.
6. Dr. Ir. Abdul Nadjib, MM selaku Dosen Pembimbing I, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran dan masukan, bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Muhammad Yusuf Abror, S.I.P., M.A selaku Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran dan masukan, bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen jurusan Ilmu Hubungan Internasional FISIP Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya selama penulis menjadi mahasiswa.
9. Mbak Siska dan Kak Dimas, selaku Admin Jurusan Ilmu Hubungan Internasional yang telah membantu penulis dalam mengurus akademik mahasiswa, sehingga berjalan dengan lancar.
10. Jasmine Fadhilah Putri, Cindy Fauziah Ramadhina, Septian Anggari Adi Dores, Fenti Nur Ismi sebagai sahabat yang sudah ada disaat senang maupun susah, dan setia mendengarkan keluh kesah selama penulisan skripsi ini.
11. Yuni Lestari, Sri Wulandari, Dinda Puspitasari, Syahirah Nur Aisyah sebagai sahabat yang juga sudah setia, ada disaat susah maupun senang yang dialami penulis selama perkuliahan.
12. Aqiel Ibrahim, Achmad Badarudin yang sangat amat membantu selama perskripsi ini. Aldo Amren Limbong, Dafid Herliyando, M. Andreansyah yang setia juga mendengarkan setiap keluh kesah perkuliahan maupun permagangan.
13. Widelia Febrina, Theodora Crista, Gaby Shafira, Tentaryarsih, Ira Rahmafira, Wenny Anggeta, Resta Anbella sebagai sahabat yang sudah setia menjadi tempat berbagi cerita selama perkuliahan.
14. Seluruh teman-teman Jurusan Ilmu Hubungan Internasional angkatan 2018.

INTISARI

Dalam rangka memperkuat NPT Amerika Serikat pada masa pemerintahan presiden Barack Hussein Obama tepatnya pada tahun 2009 hingga 2016 cenderung pada kebijakan luar negeri positif dimana kebijakan luar negeri yang dikeluarkan lebih menekankan pada *soft power* atau diplomasi seperti kerjasama bilateral maupun multilateral yang kemudian dianggap kurang efektif disebabkan dari dampak serangan fatal rudal Iran. Sedangkan, pada periode selanjutnya yaitu tahun 2017 hingga 2020, ketika Amerika Serikat berada di bawah kepemimpinan presiden Donald J. Trump kebijakan luar negeri Amerika Serikat dalam memperkuat NPT pada umumnya melakukan kebalikan dari apa yang dilakukan oleh Obama. Lebih condong pada kebijakan luar negeri negatif dimana kebijakan luar negerinya mayoritas berbentuk penarikan diri dari perjanjian, kecaman dan kutukan, sehingga menyebabkan berkurangnya kredibilitas Amerika Serikat dalam penerapan ancaman dan sanksi sehingga menimbulkan keraguan dan pertanyaan dalam pandangan komunitas internasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kebijakan luar negeri Amerika Serikat dalam memperkuat *Treaty on the Non-Proliferation of Nuclear Weapons* (NPT) pada tahun 2017 hingga 2020. Dalam penelitian ini peneliti menganalisa menggunakan konsep kebijakan luar negeri yang dikemukakan oleh K.J. Holsti, dimana dimensi penelitian dijabarkan berdasarkan sifat dasar kebijakan luar negeri yaitu *Foreign Policy Orientation, Role, Goal, and Actions*. Metode yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif yang bersifat menjelaskan berbagai macam hal yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Sehingga, dapat diketahui bahwa kebijakan luar negeri AS dalam memperkuat NPT pada tahun 2017-2020 berfokus pada mematuhi perjanjian tersebut dan pengurangan komitmen AS dalam hal-hal yang dianggap membahayakan kepentingan nasionalnya yaitu penyebaran senjata pemusnah massal.

Kata kunci : Kebijakan luar negeri, NPT, kepentingan nasional, Amerika Serikat

Indralaya, 07 Juli 2022

Pembimbing I

Dr. Ir. H. Abdul Nadjib, MM
NIP. 19600209 198603 1 004

Pembimbing II

29.5.2022

Muhammad Yusuf Abror, S.I.P., MA
NIP. 19920827 201903 1 005

Disetujui oleh,

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan



Sofyan Effendi, S.I.P., M.Si
NIP. 49770512 200312 1 003

ABSTRACT

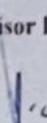
In order to strengthen the NPT of the United States during the administration of President Barack Hussein Obama, precisely in 2009 to 2016 it tended to have a positive foreign policy where the foreign policy issued emphasized more on soft power or diplomacy such as bilateral and multilateral cooperation which was then considered less effective due to from the impact of a fatal Iranian missile attack. Meanwhile, in the next period namely 2017 to 2020 when the United States was under the leadership of President Donald J. Trump, the United States' foreign policy in strengthening the NPT generally did the opposite of what Obama did. It is more inclined to a negative foreign policy where the majority of foreign policy is in the form of withdrawal from treaties, criticism and condemnation, thus causing a decrease in United States credibility in implementing threats and sanctions, causing doubts and questions in the view of the international community. The purpose of this study is to find out how the United States' foreign policy strengthens the Treaty on the Non-Proliferation of Nuclear Weapons (NPT) in 2017 to 2020. In this study, the researcher analyzes using the concept of foreign policy proposed by K.J. Holsti, where the dimensions of the research are described based on the nature of foreign policy namely Foreign Policy Orientation, Role, Goal, and Actions. The method used is descriptive-qualitative which is to explain various things related to the problems in the research. So, it can be seen that US foreign policy in strengthening the NPT in 2017-2020 focuses on complying with the agreement and reducing US commitments in matters that are considered harmful to its national interests, namely the spread of weapons of mass destruction.

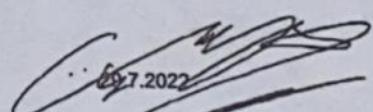
Keywords Foreign policy, NPT, national interests, United States

Indralaya, 07 July 2022

Advisor I

Advisor II


Dr. Ir. H. Abdul Nadjib, MM
NIP. 19600209 198603 1 004


Muhammad Yusuf Abror, S.I.P., MA
NIP. 19920827 201903 1 005

Approved by,

Head of Department
International Relations



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
INTISARI	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	6
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	6
1.3.2.1 Manfaat Teoritis	6
1.3.2.1 Manfaat Praktis.....	6
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Kerangka Konseptual	11
2.2.1 Teori Neorealisme	11
2.2.2 Konsep Kepentingan Nasional	12
2.2.3 Konsep Kebijakan Luar Negeri	13
2.3 Alur Pemikiran	14
2.4 Argumentasi Utama.....	15
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	16
3.1 Desain Penelitian	16
3.2 Definisi Konsep	16
3.2.1 Kebijakan.....	16
3.2.2 Kebijakan Luar Negeri	17

3.2.3 <i>Treaty on the Non-Proliferation of Nuclear Weapons</i> (NPT)	17
3.3 Fokus Penelitian	17
3.4 Unit Analisis	20
3.5 Jenis dan Sumber Data	20
3.5.1 Jenis Data.....	20
3.5.2. Sumber Data	21
3.6 Teknik Pengumpulan Data	21
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	21
3.8 Teknik Analisis Data	22
BAB IV : GAMBARAN UMUM PENELITIAN	24
4.1 Sejarah <i>Treaty on the Non-Proliferation of Nuclear Weapons</i> (NPT)	24
4.2 Keikutsertaan Amerika Serikat dalam <i>Treaty on the Non-Proliferation of Nuclear Weapons</i> (NPT)	26
4.3 Perbedaan Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Era Barack Obama dan Donald J. Trump	27
4.4 Karakteristik Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat pada Tahun 2017-2020 ..	28
BAB V : PEMBAHASAN	32
5.1 <i>Foreign Policy Orientation</i>	32
5.1.1 Isolasi	33
5.1.2 Pembentukan Aliansi.....	36
5.2 <i>National Role</i>	39
5.3 <i>Goal</i>	44
5.3.1 Tujuan Jangka Menengah.....	44
5.3.2 Tujuan Jangka Panjang.....	45
5.4 <i>Action</i>	47
BAB VI : PENUTUP	51
6.1 Kesimpulan.....	51
6.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
Tabel 3.1 Fokus Penelitian	17

DAFTAR SINGKATAN

DPRK : *Democratic People's Republic of Korea*

IAEA : *International Atomic Energy Agency*

IMF : *International Monetary Fund*

INF : *Intermediate-Range Nuclear Forces Treaty*

JCPOA : the *Joint Comprehensive Plan of Action*

NPT : *Treaty on the Non-Proliferation of Nuclear Weapons*

NWS : *Nuclear Weapons State*

UN : *United Nations*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Amerika Serikat merupakan negara terbesar ketiga di dunia dalam ukuran dan hampir ketiga terbesar dalam hal populasi. Dikenal sebagai negara adidaya, Amerika Serikat memiliki posisi yang dominan dalam kancah politik internasional dengan kemampuan yang mumpuni untuk menyebarluaskan pengaruh dalam skala global. Fondasi utama dari kemampuan Amerika Serikat selain dari kekuatan ekonomi juga ditunjang oleh kekuatan militernya. Kekuatan militer Amerika Serikat ditunjang dengan kepemilikan senjata nuklir yang dikutip dari *Bulletin of the Atomic Scientist* merupakan terbanyak kedua di dunia dengan jumlah 5.550 hulu ledak(Kristensen & Korda, 2021). Senjata nuklir merupakan senjata yang bersifat destruktif, senjata ini tidak hanya mampu merusak lingkungan namun juga dapat membunuh begitu banyak kehidupan yang terkena akibat dari radiasinya. Tragedi mengerikan pada akhir perang dunia II, yang terjadi di dua kota di Jepang yaitu Hiroshima dan Nagasaki menjadi bukti betapa berbahayanya senjata nuklir. Oleh karena itu, kepemilikan senjata nuklir dalam sistem internasional dianggap sebagai kekuatan utama bagi negara yang memilikinya.

Menurut Holsti, kebijakan luar negeri merupakan ide-ide yang dibuat oleh para pembuat kebijakan untuk pemecahan masalah yang berakibat pada perubahan baik yang berupa kebijakan, sikap atau tindakan suatu negara(Holsti, 1970). Dapat disimpulkan bahwa kebijakan luar negeri merupakan sebuah gagasan yang dibuat dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dari luar sehingga nantinya mampu mewujudkan kepentingan nasional suatu negara. Kepentingan nasional Amerika Serikat, dikutip dalam laporan

RAND(Kaye et al., 2020), sebuah lembaga *Think Tank* terkemuka di Amerika Serikat, merilis beberapa kepentingan nasional Amerika Serikat sampai pada tahun 2025, yaitu:

1. Mempertahankan Israel dan penyelesaian proses perdamaian di kawasan Timur Tengah
2. Terbukanya akses minyak
3. Mencegah munculnya kekuatan lain
4. Mencegah penyebaran senjata pemusnah massal
5. Meningkatkan reformasi ekonomi dan politik melalui stabilitas politik
6. Mengontrol gerakan terorisme

Dalam mewujukan salah satu kepentingan nasionalnya yaitu mencegah penyebaran senjata pemusnah massal, Amerika Serikat melalui kebijakan luar negerinya berpartisipasi dalam keanggotaan NPT. NPT atau *Treaty on the Non-Proliferation of Nuclear Weapons* merupakan sebuah perjanjian internasional yang bertujuan untuk mencegah penyebaran senjata nuklir maupun teknologi senjata, serta mempromosikan kerja sama dalam penggunaan energi nuklir untuk mencapai tujuan damai dan mencapai perlucutan senjata nuklir dan juga perlucutan senjata umum dan lengkap. Dalam dunia internasional, NPT merupakan satu-satunya perjanjian multilateral yang mengikat negara anggotanya untuk tujuan perlucutan senjata oleh negara-negara pemilik senjata nuklir. Selain Amerika Serikat, ada empat negara lain yang secara formal diakui dalam NPT sebagai pemilik senjata nuklir yaitu Rusia, Tiongkok, Inggris, dan Perancis. Kelimanya kemudian berkomitmen untuk mengurangi kepemilikan senjata nuklirnya sampai nantinya senjata nuklir bisa lenyap dari muka bumi. Bagi negara-negara yang tidak memiliki senjata nuklir atau negara non-nuklir dilarang untuk membuat atau mengembangkan senjata nuklir, pengembangan yang dilakukan hanya sebatas pengembangan teknologi dengan energi nuklir. Kesepakatan tersebut juga harus didukung dengan kesediaan setiap negara anggota untuk

mempersilahkan *International Atomic Energy Agency* (IAEA) untuk melakukan inspeksi yang akan memastikan setiap negara mematuhi ketentuan atau aturan perlindungan yang ada atau juga disebut IAEA *Safeguards*.

Perjanjian ini sendiri terdiri atas 12 pasal dan memiliki tiga prinsip utama, yang tertera pada pasal 1, 2, dan 4. Pada pasal pertama dikatakan bahwa Setiap negara Pihak yang memiliki senjata nuklir dalam Perjanjian berjanji untuk tidak mentransfer senjata nuklir atau alat peledak nuklir lainnya kepada penerima manapun atau kontrol atas senjata atau alat peledak tersebut secara langsung, atau tidak langsung. Pasal Kedua mengatakan bahwa Setiap negara Pihak yang tidak memiliki senjata nuklir dalam Perjanjian berjanji untuk tidak menerima transfer senjata nuklir, tidak memproduksi atau memperoleh senjata nuklir atau alat peledak nuklir lainnya; dan tidak mencari atau menerima bantuan apapun dalam pembuatan senjata nuklir atau alat peledak nuklir lainnya. Prinsip yang ketiga ialah tercantum pada pasal IV ayat 2 yaitu Semua Pihak Perjanjian berjanji untuk memfasilitasi, dan memiliki hak untuk berpartisipasi dalam, pertukaran peralatan, bahan dan informasi ilmiah dan teknologi sepenuhnya untuk penggunaan energi nuklir secara damai. Pihak-pihak dalam Traktat dalam posisi untuk melakukannya juga harus bekerja sama untuk pengembangan lebih lanjut dari penerapan energi nuklir untuk tujuan damai, terutama diwilayah senjata non-nuklir dengan mempertimbangkan kebutuhan kawasan berkembang di dunia(Saldanha, 2017).

Dilihat dari prinsip utama yang tertera di dalam NPT sangat jelas bahwa NPT diharapkan dapat menciptakan tatanan dunia internasional yang seimbang sekaligus mencegah munculnya negara nuklir baru yang akan mendorong pada perlombaan senjata nuklir. Karna sejatinya kepemilikan senjata nuklir terutama oleh negara yang kurang dapat memfasilitasi keamanan dari material tersebut dapat menimbulkan ancaman tidak hanya untuk negara itu sendiri tetapi juga memberikan ancaman bagi dunia. Itulah mengapa

aturan pelarangan pengembangan senjata nuklir menjadi begitu penting. Dalam kata lain memperkuat penegakan NPT merupakan sebuah jalan untuk menghindarkan dunia dari perlombaan senjata nuklir dan Amerika Serikat sebagai salah satu negara nuklir utama juga memahami hal tersebut. Dalam rangka memperkuat NPT, Amerika Serikat pada masa pemerintahan presiden Barack Hussein Obama tepatnya pada tahun 2009-2016 cenderung pada kebijakan luar negeri positif dimana kebijakan luar negeri yang dikeluarkan lebih menekankan pada *soft power* atau diplomasi seperti kerjasama bilateral maupun multilateral, membangun aliansi persekutuan, dan institusi yang diperlukan untuk menghadapi ancaman serta menciptakan keamanan baik regional maupun internasional(Kurniawati, 2019). Namun, kepemimpinan Obama dianggap kurang efektif dalam memperkuat NPT, disebabkan oleh penandatangan Obama dalam JCPOA pada tahun 2015 yang dimana perjanjian tersebut berfokus pada pengurangan sanksi dan pemberian bantuan pada Iran jika Iran mengurangi level pengayaan uraniumnya. Trump berpendapat bahwa JCPOA hanya menguntungkan Iran dan pemberian bantuan tersebut kemudian membuat Iran dengan berani melanggar NPT dan melakukan serangan fatal rudal pada 8 Januari 2020 di dua pangkalan Irak yang menampung pasukan Amerika Serikat. Rudal yang ditembakkan tersebut diyakini Trump dibayar dengan dana yang disediakan oleh pemerintahan presiden Obama. Merujuk pada pelepasan dana Iran yang dibekukan seperti yang dinegosiasikan oleh pemerintahan Obama dalam kesepakatan nuklir Iran. Jika ada satu prinsip menyeluruh dalam pendekatan ad-hoc Trump terhadap kebijakan luar negeri, itu adalah bahwa ia harus membersihkan kekacauan yang dibuat oleh presiden Amerika Serikat sebelumnya. Dalam pandangan Trump, ekonomi perlu diperbaiki dikarenakan Obama. Negara itu dibanjiri imigran gelap, karena Obama, dan Amerika Serikat telah menjadi lelucon bagi seluruh dunia, sebagian besar karena kebijakan luar negeri yang diambil oleh Obama(Warren, 2020).

Sedangkan, pada periode selanjutnya yaitu tahun 2017 hingga 2020, ketika Amerika Serikat berada di bawah kepemimpinan presiden Donald J. Trump kebijakan luar negeri Amerika Serikat dalam memperkuat NPT pada umumnya melakukaan kebalikan dari apa yang dilakukan oleh Obama. Lebih condong pada kebijakan luar negeri negatif dimana kebijakan luar negerinya mayoritas berbentuk penarikan diri dari perjanjian, kecaman dan kutukan, sehingga menyebabkan berkurangnya kredibilitas AS dalam penerapan ancaman dan sanksi sehingga menimbulkan keraguan dan pertanyaan dalam pandangan komunitas internasional. Kebijakan luar negeri Amerika Serikat juga dinilai kurang berhasil dikarenakan Amerika Serikat yang pada periode tersebut berada di bawah kepemimpinan Presiden Donald Trump, kebijakan luar negerinya berfokus pada isolasionis dan proteksionis, dimana kebijakan luar negeri yang dikeluarkan berorientasi pada keuntungan finansial dan moneter(Kurniawati, 2019). Oleh sebab itu, pengkajian perlu dilakukan untuk melihat bagaimana kebijakan luar negeri Amerika Serikat dalam memperkuat *Treaty on the Non-Proliferation of Nuclear Weapons* (NPT) pada tahun 2017 hingga tahun 2020.

1.2 Rumusan Masalah

Guna memfokuskan atau mempersempit bahasan di dalam penelitian ini sehingga dapat membahas inti masalah yang sebenarnya dan mampu menghasilkan penelitian yang lebih kritis dan tajam, maka diperlukan pembatasan masalah. Dalam penelitian ini pembatasan masalah mengacu pada *Treaty on the Non-Proliferation of Nuclear Weapons* (NPT) yang telah diratifikasi Amerika Serikat yang berstatus sebagai negara *super power* sekaligus *Nuclear Weapon State* (NWS).

Berdasarkan dengan tema tersebut, maka pertanyaan yang akan berusaha peneliti jawab dalam penelitian ini adalah : **Bagaimana kebijakan luar negeri Amerika Serikat**

dalam memperkuat *Treaty on the Non-Proliferation of Nuclear Weapons (NPT)* pada tahun 2017 hingga 2020?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kebijakan luar negeri Amerika Serikat dalam memperkuat *Treaty on the Non-Proliferation of Nuclear Weapons (NPT)* pada tahun 2017 hingga 2020.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1.3.2.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber rujukan atau referensi bagi perkembangan ilmu hubungan internasional serta memberikan kontribusi dalam pengaplikasian fakta empiris yang mendukung teori supaya mampu diperkuat sehingga kemudian aspek universalitasnya semakin dapat disokong atau semakin kokoh.

1.3.2.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai diagnosa dalam mengetahui bagaimana kebijakan luar negeri Amerika Serikat dalam memperkuat *Treaty on the Non-Proliferation of Nuclear Weapons (NPT)* pada tahun 2017 hingga 2020, sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan pertimbangan dalam membuat kebijakan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- AFP. (2020). *Pembunuhan Jenderal Iran Qasem Soleimani oleh Amerika Serikat dinyatakan melanggar hukum internasional, AS sebut laporan PBB “beri kartu masuk kepada teroris.”* <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-53348055>
- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu.* Rajawali Pers.
- Al-Shamahi, A. (2020). *Can the IMF Overcome US Roadblocks To Give Aid To Iran?* <https://www.aljazeera.com/economy/2020/4/17/can-the-imf-overcome-us-roadblocks-to-give-aid-to-iran>
- Ambarsari, Y. N. (2016). Kerjasama Ekonomi Tiongkok – Timor Leste Tahun 2016-2019. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional.* [http://yeny-novita-ambarsari-fisip16.web.unair.ac.id/artikel_detail-163048-Pengantar Ilmu Hubungan Internasional \(SOH 101\) \[Summary\]-Ruang Lingkup Hubungan Internasional.html](http://yeny-novita-ambarsari-fisip16.web.unair.ac.id/artikel_detail-163048-Pengantar Ilmu Hubungan Internasional (SOH 101) [Summary]-Ruang Lingkup Hubungan Internasional.html)
- Arms Control Association. (2022). *Timeline of the Nuclear Nonproliferation Treaty (NPT).* <https://www.armscontrol.org/factsheets/Timeline-of-the-Treaty-on-the-Non-Proliferation-of-Nuclear-Weapons-NPT>
- Assri, B. C. A. (2020). Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Terhadap Iran Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal ICMES,* 4(1), 29–45. <https://doi.org/10.35748/jurnalicmes.v4i1.72>
- Bugos, S. (2019). *U.S. Completes INF Treaty Withdrawal.* Arms Control Association. <https://www.armscontrol.org/act/2019-09/news/us-completes-inf-treaty-withdrawal>
- Cambridge. (n.d.). *No Title.* Retrieved December 3, 2021, from <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/policy>
- Centers for Disease Control and Prevention (CDCP). (n.d.). *No Title.* Retrieved December 3, 2021, from <https://www.cdc.gov/policy/analysis/process/definition.html>
- Daghrir, W. (2020). *Trump’s Foreign Policy Doctrine? The.* 1–6. <https://www.e-ir.info/2020/06/29/trumps-foreign-policy-doctrine-of-uncertainty/>
- Donnelly, J. (2000). *Realism and International Relations.* Cambridge University Main.
- Eye, M. E. (2020). *US blacklists five UAE-based companies for doing business with Iran.* <https://www.middleeasteye.net/news/us-blacklistsuae-based-companies-doing-business-iran>
- FDIDC, F. D. and I. D. C. (n.d.). *Data Collection.* Retrieved November 8, 2021, from https://ori.hhs.gov/education/products/n_illinois_u/datamanagement/dctopic.html
- Febbyandhi, M. P. (2021). ANALISIS STRATEGI DIPLOMASI KOERSIF AMERIKA SERIKAT DALAM MENEKAN PROGRAM NUKLIR IRAN PERIODE PEMERINTAHAN DONALD TRUMP (2017-2021). *Skripsi Universitas Bakrie.* <http://repository.bakrie.ac.id/4616/>

- Hadiwinata, B. S. (2017). *Studi dan Teori Hubungan Internasional : Arus Utama, Alternatif, Refletivitas*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Harries, M. (2021). Response: Keep the NPT. *Survival*, 63(4), 125–130. <https://doi.org/10.1080/00396338.2021.1956198>
- Holsti, K. . (1995). *Holsti, K. (1995). International Politics: A Framework for Analysis . London: Prentice Hall, hal 108. 1. 1995, 137.*
- Holsti, K. J. (1970). National Role Conceptions in the Study of Foreign Policy. *International Studies Quarterly*, 14(3), 233. <https://doi.org/10.2307/3013584>
- Kaye, D. D., Nader, A., & Roshan, P. (2020). For More Information. In *RAND Corporation*. <https://doi.org/10.4324/9780203905142-4>
- Kristensen, H. M., & Korda, M. (2021). United States nuclear weapons, 2021. *Bulletin of the Atomic Scientists*, 77(1), 43–63. <https://doi.org/10.1080/00963402.2020.1859865>
- Kurniawati, A. (2019a). *PROTEKSIONISME EKONOMI AMERIKA SERIKAT PADA ERA DONALD TRUMP*. 24–40. <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/26053>
- Kurniawati, A. (2019b). *PROTEKSIONISME EKONOMI AMERIKA SERIKAT PADA ERA DONALD TRUMP*. UMY SKRIPSI. <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/26053>
- Lapau, B. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan: Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi (Edisi Revisi)*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Larivière, N. (2020). *Méthodes qualitatives, quantitatives et mixtes, 2e édition: Dans la recherche en sciences humaines, sociales et de la santé* (2nd ed.). (M. Corbière (ed.)). Presses de l'Université du Québec.
- Matthew B. Miles, A. M. H. (1992). *Qualitative data analysis* (T. Rohendi (ed.)). Penerbit Universitas Indonesia (UI -Press).
- Merangin, D. I. D., Pattiselanno, F., Mentansan, G., Nijman, V., Nekaris, K. A. I., Pratiwi, A. I. N., Studi, P., Nutrisi, I., Makanan, D. A. N., Peternakan, F., Penulisan, P., Ilmiah, K., Berbagai, P., Cahaya, I., Lapangan, D. I., Eropa, A., Geometry, R., Analysis, G., Nasution, R. D., ... Bismark, M. (2018). 2018 Nuclear Posture Review Final Report. *Journal of Gecco*, 2(2), 2016. <https://doi.org/10.1016/j.gecco.2019.e00539%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.foreco.2018.06.029%0Ahttp://www.cpsg.org/sites/cbsg.org/files/documents/Sunda Pangolin National Conservation Strategy and Action Plan %28LoRes%29.pdf%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.forec>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Morgenthau, H. J. (1952). Another Great Debate The National Interest of the United States. *The American Political Science Review*, XLVI, 972.
- Morgenthau, H. J. (1971). *Politics Among Nations 4th edition*. Alfred A. Knopf.
- Nurhalizah, M. E. (2019). *KEBIJAKAN LUAR NEGERI TURKI TERHADAP ISRAEL*

PADA MASA KEPEMIMPINAN PRESIDEN RECEP TAYYIP ERDOGAN TAHUN 2014-2018.

- Paterson, P., & Spencer, D. (2018). The Origins of US Foreign Policy. *Willam J. Perry Center for Hemispheric Defense Studies*.
- Rahardjo, M. (n.d.). *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*. Retrieved November 8, 2021, from <https://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>
- Register, F. (2017). *Imposing Additional Sanctions With Respect to North Korea*.
- Saldanha, P. (2017). Keefektifan Konvensi NPT Alam Menangani Negara Pengguna Senjata Nuklir. *Journal of Islamic World and Politics*, 1(1). <https://doi.org/10.18196/jiwp.1107>
- Satria, M. E. N. (2012). *Satria, M. E. N. (2012). KEBIJAKAN LUAR NEGERI INDONESIA DALAM MEMPERKUAT REZIM NON PROLIFERASI SENJATA NUKLIR (1970-2011)*.
- Staff, V. (2017). *President Trump's inauguration speech, annotated*. <https://www.vox.com/a/president-trump-inauguration-speech-transcript-annotations>
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. ALFABETA.
- Syayadi, I. V. (2014). *SEKURITISASI PERJANJIAN NON-PROLIFERASI SENJATA NUKLIR (NPT) OLEH PEMERINTAHAN OBAMA TERHADAP PROGRAM PENGEMBANGAN NUKLIR IRAN*. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/57107>
- Thucydides. (1930). *A History of the Peloponnesian War* (T. B. Jowett (ed.); Buku III b). Ashedene Press.
- Trump, D. J. (2018). *Executive Order Reimposing Certain Sanctions with Respect to Iran*. <https://trumpwhitehouse.archives.gov/presidential-actions/executive-order-reimposing-certain-sanctions-respect-iran/>
- UNDIKSHA. (n.d.). *No Title*. Retrieved November 6, 2021, from <http://pasca.undiksha.ac.id/teknis-analisis-data-kualitatif/#:~:text=Teknik%20Analisis%20Data%20adalah%20suatu%20masalah%20yang%20tentang%20sebuah%20penelitian>
- United Nation. (n.d.). *No Title*. Retrieved November 6, 2021, from <https://www.un.org/disarmament/wmd/nuclear/npt/>
- United Nations. (2015). *History of the Treaty The NPT Review Process. May*. <https://www.un.org/en/conf/npt/2015/pdf/background info.pdf>
- United States Ministry of Foreign Affairs. (2017). *Joint Statement from President Donald J. Trump and Prime Minister Shinzo Abe*. <https://trumpwhitehouse.archives.gov/briefings-statements/joint-statement-president-donald-j-trump-prime-minister-shinzo-abe/>
- United States Ministry of Foreign Affairs. (2018a). *Ceasing U.S. Participation in the*

JCPOA and Taking Additional Action to Counter Iran's Malign Influence and Deny Iran All Paths to a Nuclear Weapon.
<https://trumpwhitehouse.archives.gov/presidential-actions/ceasing-u-s-participation-jcpoa-taking-additional-action-counter-irans-malign-influence-deny-iran-paths-nuclear-weapon/>

United States Ministry of Foreign Affairs. (2018b). *Presidential Memorandum for the Secretary of State and the Secretary of Energy.*
<https://trumpwhitehouse.archives.gov/presidential-actions/presidential-memorandum-secretary-state-secretary-energy-2/>

United States Ministry of Foreign Affairs. (2018c). *Press Briefing by Secretary of State Mike Pompeo.* <https://trumpwhitehouse.archives.gov/briefings-statements/press-briefing-secretary-state-mike-pompeo-060718/>

United States Ministry of Foreign Affairs. (2018d). *U.S.-Japan Joint Statement on Advancing a Free and Open Indo-Pacific Through Energy, Infrastructure and Digital Connectivity Cooperation.* <https://trumpwhitehouse.archives.gov/briefings-statements/u-s-japan-joint-statement-advancing-free-open-indo-pacific-energy-infrastructure-digital-connectivity-cooperation/>

United States Ministry of Foreign Affairs. (2018e). *United States and Kazakhstan: An Enhanced Strategic Partnership for the 21st Century.*
<https://trumpwhitehouse.archives.gov/briefings-statements/united-states-kazakhstan-enhanced-strategic-partnership-21st-century/>

United States Ministry of Foreign Affairs. (2019a). *Joint Statement by President of the United States Donald J. Trump and Prime Minister Boyko Borisso of Bulgaria.*
<https://trumpwhitehouse.archives.gov/briefings-statements/joint-statement-president-united-states-donald-j-trump-prime-minister-boyko-borissov-bulgaria/>

United States Ministry of Foreign Affairs. (2019b). *President Donald J. Trump is Furthering America's Enduring Partnership with Poland.*
<https://trumpwhitehouse.archives.gov/briefings-statements/president-donald-j-trump-furthering-americas-enduring-partnership-poland/>

United States Ministry of Foreign Affairs. (2019c). *President Donald J. Trump to Withdraw the United States from the Intermediate-Range Nuclear Forces (INF) Treaty.* <https://trumpwhitehouse.archives.gov/briefings-statements/president-donald-j-trump-withdraw-united-states-intermediate-range-nuclear-forces-inf-treaty/>

United States Ministry of Foreign Affairs. (2017). *Joint Statement between the United States of America and the Republic of the Philippines.*
<https://trumpwhitehouse.archives.gov/briefings-statements/joint-statement-united-states-america-republic-philippines/>

US Embassy in Mali. (2020). *Statement by President Trump in Support of the Nuclear Non-Proliferation Treaty on the Occasion of its 50th Anniversary.*
<https://ml.usembassy.gov/statement-by-president-trump-in-support-of-the-nuclear-non-proliferation-treaty-on-the-occasion-of-its-50th-anniversary/>

Warren, M. (2020). *Trump's Obama obsession drives his foreign policy.*

<https://edition.cnn.com/2020/01/07/politics/trump-obama-obsession-foreign-policy/index.html>

Westra, R. (2017). The Iran Nuclear deal—facts, issues, stakeholders, and Australian policy: a quick guide. *Parliament of Australia, OCTOBER*, 1–23. https://www.aph.gov.au/About_Parliament/Parliamentary_Departments/Parliamentary_Library/pubs/rp/rp1718/Quick_Guides/IranNuclear

Woodward, B. (2018). *Fear: Trump in the White House*. Simon & Schuster.

Yoshitomo, A. (2017). *KEBIJAKAN LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT*. 5(4), 1149–1162.